



Dari Kelas ke Prestasi: Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Fikih

Asep Saepuloh^{1*}, Ela Komala², Anie Rohaeni³

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Persatuan Islam Bandung, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 12, 2024

Revised August 31, 2024

Accepted September 04, 2024

Available online September 04, 2024

Kata Kunci :

Kompetensi Pedagogik, Prestasi Belajar, Fikih, Madrasah

Keywords:

Pedagogical Competence, Learning Achievement, Jurisprudence, Madrasah



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Kompetensi ini meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar berjalan secara efektif serta mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Fikih, penguasaan kompetensi pedagogik guru menjadi krusial karena berhubungan langsung dengan pemahaman siswa terhadap hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Persis 22 Cikalongkulon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, di mana kompetensi pedagogik guru ditetapkan sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Guru yang kompeten mampu memahami karakteristik siswa, menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif, serta melakukan evaluasi secara objektif sehingga berdampak positif terhadap capaian akademik siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor strategis dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa, yang perlu didukung melalui pengembangan profesional guru, fasilitas sekolah, serta motivasi belajar siswa.

ABSTRACT

The abstract must be written in two languages: Indonesian and English, using Times New Roman font size 10. Teacher pedagogical competence is one of the important aspects that determine the quality of the learning process. This competence includes the ability to design, implement, and evaluate learning so that it runs effectively and is able to accommodate the needs of students. In the context of Islamic Jurisprudence learning, mastery of teacher pedagogical competence is crucial because it is directly related to students' understanding of Islamic law. This study aims to determine the effect of teacher pedagogical competence on student learning achievement in Islamic Jurisprudence subjects at MTs Persis 22 Cikalongkulon. The study used a quantitative approach with an associative research type, where teacher pedagogical competence was determined as the independent variable (X) and student learning achievement as the dependent variable (Y). Statistical analysis was used to explain the relationship between variables objectively and measurably. The results of the study indicate that teacher pedagogical competence has a significant influence on student learning achievement. Competent teachers are able to understand student characteristics, develop systematic learning plans, implement teaching and learning activities effectively, and conduct objective evaluations, thus positively impacting student academic achievement. Thus, it can be concluded that improving teachers' pedagogical competence is a strategic factor in optimizing student learning achievement, which needs to be supported through teacher professional development, school facilities, and student learning motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fikih memiliki peranan penting karena memberikan pemahaman kepada siswa mengenai hukum-hukum Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Zuhairini, 2019). Kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara

*Corresponding author

E-mail addresses: 25saepullohasep@gmail.com (Asep Saepuloh)

efektif. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif, memotivasi siswa, serta mengoptimalkan potensi belajar mereka. Dalam mata pelajaran Fikih, hal ini semakin penting karena materi bersifat normatif dan memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami konsep hukum Islam secara utuh (Mulyasa, 2017).

MTs Persis 22 Cikalongkulon merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen menghasilkan lulusan berkualitas, baik dari aspek akademik maupun spiritual. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih belum mencapai standar yang diharapkan, yang tercermin dari nilai rata-rata ujian akhir siswa masih relatif rendah. Kondisi ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Penelitian sebelumnya mendukung adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan capaian belajar siswa. Misalnya, penelitian Aini (2020) menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, penelitian Fauzi (2021) menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti motivasi dan dukungan lingkungan juga berperan penting. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi pedagogik guru memengaruhi prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Fikih.

Selain itu, karakteristik mata pelajaran Fikih yang sarat dengan nilai-nilai keislaman menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga menyampaikannya dengan metode yang tepat. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai Islam dalam proses pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami aspek teoretis, melainkan juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2018). Upaya peningkatan kompetensi guru di MTs Persis 22 Cikalongkulon sudah dilakukan melalui pelatihan dan workshop. Namun, evaluasi komprehensif terkait dampak kompetensi tersebut terhadap prestasi belajar siswa masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan.

Penelitian ini juga berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru dan lingkungannya (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Dalam kerangka ini, kompetensi pedagogik guru sangat menentukan kualitas interaksi pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan pendekatan konstruktivis dapat memfasilitasi siswa untuk memahami materi Fikih secara mendalam dan bermakna. Relevansinya juga terlihat dalam kebijakan pemerintah mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui program sertifikasi guru dan pelatihan berkelanjutan (UU No. 14 Tahun 2005). Namun, efektivitas program-program tersebut perlu dikaji secara empiris melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Persis 22 Cikalongkulon menjadi penting dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Fikih, sekaligus menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kompetensi guru di madrasah.

2. KAJIAN LITERATUR

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taksonomi Tujuan Pendidikan yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom. Teori ini membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran fikih, prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui penguasaan materi hukum Islam (kognitif), pembentukan sikap religius (afektif), serta keterampilan dalam melaksanakan ibadah dengan benar (psikomotorik). Bloom menekankan bahwa kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dipandu oleh guru. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pembelajaran (Bloom, 1956).

Selanjutnya, middle theory dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran John Dewey melalui konsep Learning by Doing dan Carl Rogers dengan pendekatan Student-Centered Learning. Dewey menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, interaksi, dan pemecahan masalah, bukan sekadar ditransfer oleh guru. Sementara itu, Rogers menambahkan pentingnya hubungan empatik antara guru dan siswa serta suasana kelas yang menghargai kebebasan berekspresi. Kedua pandangan ini menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, serta berpusat pada siswa. Hal ini selaras dengan kerangka Bloom yang menuntut ketercapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dewey, 1938; Rogers, 1983).

Applied theory dalam penelitian ini merupakan penerapan langsung dari taksonomi Bloom dalam konteks pembelajaran fikih. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pendekatan aktif yang berpusat pada siswa, serta melakukan evaluasi menyeluruh mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat diukur tidak hanya dari penguasaan pengetahuan, tetapi juga dari sikap religius dan keterampilan ibadah yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Anderson & Krathwohl, 2001).

Dalam kerangka ini, guru memiliki peran sentral sebagai pendidik, pengarah, sekaligus fasilitator. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga membina sikap, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan siswa agar berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu menjalankan perannya secara profesional. Kompetensi pedagogik menjadi aspek penting karena berkaitan langsung dengan pengelolaan proses pembelajaran di kelas (Musfah, 2012).

Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam pembelajaran fikih, kompetensi ini menjadi semakin penting karena guru dituntut mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual, serta menumbuhkan sikap religius siswa (Kunandar, 2015).

Prestasi belajar siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal, seperti kemampuan intelektual, motivasi, dan minat belajar, dengan faktor eksternal, khususnya kualitas pedagogik guru. Apabila guru mampu memahami karakteristik siswa serta merancang pembelajaran yang tepat, maka proses belajar akan lebih optimal, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Dalam pembelajaran fikih, prestasi tersebut terlihat dari penguasaan konsep hukum Islam, ketepatan dalam mengamalkan ibadah, serta sikap religius yang sesuai dengan ajaran Islam (Slameto, 2010).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Rahmawati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Falah Jakarta. Hasilnya mengungkap bahwa aspek perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas sangat berperan dalam mendukung keberhasilan siswa. Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik lebih efektif dalam menyampaikan materi fikih yang bersifat konseptual dan aplikatif.

Temuan serupa dikemukakan oleh Mulyadi dan Sari (2021) melalui penelitian yang dipublikasikan dalam Tadris: Jurnal Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Keefektifan guru dalam merancang strategi pembelajaran, menyampaikan materi secara sistematis, dan melakukan evaluasi yang tepat terbukti lebih menentukan dalam memahami hukum-hukum fikih.

Penelitian lain oleh Lestari (2022) di Universitas Muhammadiyah Surakarta juga memperkuat temuan sebelumnya. Ia menegaskan bahwa kemampuan pedagogik guru menjadi

faktor kunci dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan materi. Penyesuaian ini menjadikan pembelajaran fikih lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga daya serap mereka terhadap materi meningkat secara signifikan.

Selain itu, penelitian Binti Khoiriyah (2015) di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu memilih metode pembelajaran sesuai karakteristik materi dan siswa. Hal ini menjadikan proses belajar lebih efektif serta berdampak positif terhadap prestasi belajar, termasuk dalam mata pelajaran fikih.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penguasaan kompetensi ini memungkinkan guru menyampaikan materi fikih dengan pendekatan yang sistematis, menarik, dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang kuat karena didukung oleh temuan empiris dari studi sebelumnya, meskipun konteks dan lokasi penelitian berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, karena tujuan utamanya adalah mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat objektif, sistematis, dan terstruktur, serta memungkinkan data dikumpulkan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Dengan pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat digambarkan secara empiris dan terukur, sehingga kesimpulan yang diperoleh bersifat umum dan dapat digeneralisasikan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar siswa (Sugiyono, 2017; Creswell, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Persis 22 Cikalongkulon yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran Fikih. Karena jumlah siswa relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi yang berjumlah 71 siswa dijadikan responden penelitian. Penggunaan total sampling ini dianggap tepat karena sesuai dengan pendapat Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian agar hasilnya lebih representatif.

Data penelitian diperoleh melalui dua instrumen utama. Pertama, angket yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru. Angket ini disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta pemahaman guru terhadap karakteristik siswa. Kedua, data nilai tes hasil belajar Fikih siswa yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Dengan mengombinasikan angket dan data tes, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai sejauh mana kompetensi pedagogik guru berkontribusi terhadap capaian akademik siswa (Riduwan, 2015).

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana dapat menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat, meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan validitas hasil analisis (Ghozali, 2018).

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif tingkat signifikansi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa. Apabila terbukti terdapat pengaruh yang signifikan, maka temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan

evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga praktis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh **kompetensi pedagogik guru** terhadap **prestasi belajar siswa** pada mata pelajaran Fikih di **MTs Persis 22 Cikalongkulon**. Analisis dilakukan terhadap 71 responden menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier sederhana. Data yang dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi nilai hasil belajar kemudian diolah menggunakan program SPSS.

Deskripsi Data Penelitian

Secara umum, hasil deskriptif menunjukkan bahwa baik kompetensi pedagogik guru maupun prestasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Rangkuman hasil statistik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kompetensi Pedagogik	71	64	114	100,11	8,871
Prestasi Belajar Siswa	71	71	85	80,97	2,056

Dari Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru adalah **100,11**, menunjukkan kemampuan guru yang tergolong baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar **80,97** menunjukkan bahwa capaian akademik siswa relatif tinggi dan stabil. Nilai standar deviasi kompetensi pedagogik yang lebih besar (8,871) menunjukkan adanya variasi kemampuan antar guru, sedangkan standar deviasi prestasi siswa yang kecil (2,056) menandakan bahwa pencapaian belajar siswa relatif seragam.

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa dengan nilai **$r = 0,534$** dan signifikansi **$p = 0,000$ ($p < 0,05$)**. Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Hubungan ini tergolong sedang, namun signifikan secara statistik, yang mengindikasikan adanya peran nyata guru dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasil ringkasan model dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Model Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	0,534	0,285	0,274	1,752

Nilai **R Square = 0,285** menunjukkan bahwa **28,5% variasi prestasi belajar siswa** dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik guru, sedangkan 71,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, kompetensi pedagogik memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap prestasi belajar.

Hasil uji ANOVA memperkuat temuan ini, sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	84,237	1	84,237	27,455	0,000
Residual	211,707	69	3,068		
Total	295,944	70			

Nilai **F hitung = 27,455** dengan **p = 0,000** ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun signifikan. Artinya, kompetensi pedagogik guru secara nyata berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 68,592 + 0,124X$$

Koefisien regresi positif sebesar **0,124** menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,124 poin. Dengan kata lain, semakin tinggi kompetensi guru dalam aspek pedagogik, semakin optimal pula capaian akademik siswa.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom (1956) yang menegaskan bahwa keberhasilan belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang seluruhnya dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang difasilitasi guru. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa, menyusun rencana pembelajaran sistematis, dan mengevaluasi hasil belajar secara objektif akan lebih efektif dalam mendorong capaian akademik.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, kompetensi pedagogik tidak hanya berperan dalam penyampaian materi hukum Islam secara konseptual, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk kebiasaan ibadah. Guru yang memahami strategi pedagogik yang tepat dapat menghubungkan materi Fikih dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan John Dewey (1938) melalui konsep *Learning by Doing* serta Carl Rogers (1983) dengan pendekatan *Student-Centered Learning*, di mana siswa berperan aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung.

Secara empiris, hasil ini mendukung penelitian Rahmawati (2020) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Falah Jakarta. Demikian pula, penelitian Mulyadi dan Sari (2021) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan kompetensi profesional terhadap hasil belajar Fikih. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Lestari (2022), bahwa kemampuan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa secara nyata meningkatkan daya serap materi.

Selain mendukung penelitian sebelumnya, temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru. Kompetensi pedagogik yang kuat memungkinkan guru merancang pembelajaran kontekstual, melakukan asesmen autentik, dan menumbuhkan interaksi yang konstruktif di kelas. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar sebesar 28,5%, namun faktor lain seperti motivasi internal siswa, dukungan keluarga, serta lingkungan belajar juga perlu diperhatikan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, secara praktis, sekolah perlu memberikan dukungan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan pedagogik dan supervisi akademik. Kedua, secara teoretis, hasil ini memperkuat teori Bloom, Dewey, dan Rogers tentang

pentingnya keterampilan pedagogik dalam membangun interaksi belajar yang bermakna. Ketiga, secara kebijakan, lembaga pendidikan Islam seperti MTs Persis perlu menjadikan peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai prioritas strategis dalam perencanaan pengembangan mutu madrasah.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kompetensi pedagogik bukan hanya aspek administratif dari kinerja guru, melainkan fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran Fikih yang efektif, berorientasi nilai, dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Persis 22 Cikalongkulon*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil Analisa deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori baik, dengan persentase sebesar 72% responden yang menilai kemampuan guru sudah memenuhi standar yang diharapkan. Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran dengan sistematis, melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, serta melakukan evaluasi secara objektif dan berkesinambungan.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih juga berada pada kategori cukup baik, dengan persentase sebesar 65% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun demikian, masih terdapat variasi hasil yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan individu, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan belajar.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dengan nilai $r = 0,534$ antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa. Hubungan ini termasuk dalam kategori sedang, yang berarti semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar $0,000 < 0,01$, sehingga hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Persis 22 Cikalongkulon.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dr. Hj. Ela Komala, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Anie Rohaeni, M.M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan ilmiah yang konstruktif selama proses penelitian berlangsung.

Penghargaan juga diberikan kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam PERSIS Bandung, atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa studi. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor, Dekan, dan Ketua Program Studi Pascasarjana IAI PERSIS Bandung, atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis juga berterima kasih kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti, serta kepada rekan-rekan mahasiswa dan sivitas akademika IAI PERSIS Bandung atas kerja sama dan semangat akademik yang inspiratif.

Akhirnya, penulis menghaturkan terima kasih kepada Jam'iyah Persatuan Islam beserta lembaga-lembaga yang berada di bawahnya, serta seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga seluruh kebaikan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal saleh yang diridai Allah Swt.

7. REFERENSI

- Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, Handbook I: Cognitive Domain (New York: Longmans, Green and Co., 1956).
- Carl R. Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus, OH: Charles E. Merrill Publishing Company, 1969).
- John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), hlm. 25.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).
- Lestari. *Analisis Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta*. Tesis, (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2022).
- Mulyadi & Sari. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Lampung*, Tadris: (Jurnal Pendidikan Islam 2021).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Rahmawati. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Falah Jakarta*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2020).
- Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Santoso, Singgih, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).